Journal on Education
Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, pp. 3276-3283
E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
Website: http://jonedu.org/index.php/joe

Nilai Pendidikan Tuturan Ritual *Ka Nggua* pada Masyarakat Paumere Desa Kerirea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

Rikardus Pande[1], Simon Sabon Ola[2], Agustinus Semiun[3]

[1]Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Waibalun, Larantuka, East Flores Regency, East Nusa Tenggara
[2, 3]Universitas Nusa Cendana Kupang, Lasiana, Kec. Klp. Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Tim
panderikardus@gmail.com

Abstract

This study raises the educational value of the utterances of the Ka Nggua ritual carried out in the life of the Paumere people. This study aims to describe the educational value of the Ka Nggua ritual utterances carried out in the life of the Paumere people which are beneficial for the education of values, character and for the preservation of culture for the local community. The results of this study explain that the educational values contained in the ritual utterances of Ka Nggua, namely (1) the value of religious education as the main value in the life of the Pau mere people, (2) the value of moral education which teaches honesty, sincerity and openness, (3) ethical values teach self-awareness, sensitivity, adaptability, responsibility (4) cultural values that teach respect, inherit and preserve cultural customs, and (5) social education values that teach the nobility of cooperation, mutual cooperation, mutual assistance, mutual respect, cooperation, maintaining unity and brotherhood.
Keywords: Educational Value, Speech, Ritual

Abstrak

Penelitian ini mengangkat nilai pendidikan tuturan ritual *Ka Nggua* yang dijalankan dalam kehidupan masyarakat Paumere. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai pendidikan tuturan ritual *Ka Nggua y*ang dijalankan dalam kehidupan masyarakat Paumere yang bermanfaat bagi pendidikan nilai, karakter dan bagi pelestarian budaya bagi masyarakat setempat. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam tuturan ritual *Ka Nggua*, yakni (1) nilai pendidikan religius sebagai nilai yang utama dalam kehidupan masyarakat Pau mere, (2) nilai pendidikan moral yang mengajarkan sikap jujur, ikhlas dan terbuka, (3) nilai etika mengajarkan sikap tahu diri, peka, beradap, tanggung jawab (4) nilai budaya yang mengajarkan sikap menghormati, mewarisi dan melestarikan adat budaya, dan (5) nilai pendidikan sosial yang mengajarkan luhurnya kerja sama, gotong royong, saling membantu, saling menghormati, kerja sama, menjaga persatuan dan persaudaraan.
Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Tuturan, Ritual

Copyright (c) 2023 Rikardus Pande, Simon Sabon Ola, Agustinus Semiun

Corresponding author: Rikardus Pande
Email Address: panderikardus@gmail.com (Waibalun, Larantuka, East Flores Regency, East Nusa Tenggara)
Received 11 Januari 2023, Accepted 18 Januari 2023, Published 18 Januari 2023

PENDAHULUAN

Manusia hidup dan bersosialisasi dengan sesama dalam tata budaya dan etika yang berlaku dalam suatu masyarakat. Sebagai makhluk sosial dan berbudaya, manusia berinteraksi dengan sesama, mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, perasaannya melalui sarana yang umum digunakan. Sarana utama untuk memenuhi kebutuhan interaksi ini adalah bahasa lewat tuturan yang disampaikan. Menurut (Kridalaksana, 1993:21), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer dan dipergunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa atau tuturan yang disampaikan

mengandung makna dan nilai-nilai kehidupan, seperti nilai pendidikan yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Nilai pendidikan dalam dasawarsa ini sudah merupakan nilai yang kuat seiring dengan hadirnya pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia. Mudyahardjo (2010) mengatakan bahwa pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan pengalaman belajar seseorang. Pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Nilai pendidikan dapat ditemukan dalam berbagai aktivitas kehidupan di tengah masyarakat, seperti dalam tradisi budaya, ritual adat, seperti ritual Ka Nggua yang memberikan makna yang bermanfaat bagi manusia dan kehidupannya.

Ritual Ka Nggua merupakan salah satu tradisi budaya masyarakat Ende dalam dunia pertanian. Ritual Ka Nggua dirayakan secara meriah dan dihadiri seluruh warga, seperti yang dilaksanakan masyarakat nua 'kampung' Paumere, Desa Kerirea, Kecamatan Nangapanda, kabupaten Ende yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani ladang yang tetap menjaga warisan tradisi budaya sebagai warisan luhur yang mempersatukan seluruh warga. Ritual Ka Nggua merupakan perayaan syukur kepada Ngga'e Dewa (Wujud Tertinggi) dan Embu Kajo (leluhur) atas hasil panen, rejeki dan segala kelimpahan yang diterima masyarakat. Tuturan yang dilantunankan pada ritual Ka Nggua, merupakan tuturan adat yang memiliki makna dan kandungan nilai, seperti nilai pendidikan, seperti tuturan tua adat mosalaki terhadap warga untuk melarang melakukan hal yang tidak pantas ketika melakukan ritual Ka Nggua, seperti larangan ma'e pesu 'jangan kentut' atau ma'e meke 'jangan batuk' terlebih ketika mengitari api unggun saat upacara kero jawa, upacara makan jagung sedang berlangsung dan dihadiri seluruh warga terlebih para tua adat. Larangan ini mengandung nilai pendidikan moral untuk membedakan yang baik dan benar, yang boleh dan tidak boleh, yang pantas dan tidak pantas dilakukan, karena pesu dan meke merupakan aktivitas yang dianggap mengganggu konsentrasi atau perhatian menurut masyarakat setempat.

Tradisi merupakan warisan budaya dan peristiwa sosial kemasyarakatan yang mengandung pesan-pesan arif yang mendidik terlebih kepada generasi penerus. Tradisi budaya dapat memperkuat persatuan dan sebagai simpul sosial masyarakat yang menaunginya dengan menggunakan kode-kode budaya dan bahasa yang melekat dalam tradisi-tradisi tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka melalui penelitian ini, peneliti mengangkat masalah nilai pendidikan tuturan ritual Ka Nggua pada masyarakat Paumere desa Kerirea kecamatan Nangapanda kabupaten Ende. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai pendidikan tuturan ritual Ka Nggua. Nilai pendidikan dalam tuturan Ka nggua dapat bermanfaat bagi pembentukan karakter generasi penerus, dapat menunjang pembelajaran nilai karakter Pancasila bagi sekolah-sekolah dan berguna sebagai wujud pelestarian tradisi budaya dengan warisan nilai yang berguna bagi kehidupan.

Beberapa kajian terdahulu yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini antara lain, penelitian Paranita (2023) tentang Nilai-Nilai Nuju Jerami Sebagai Sumber Pendidikan Dalam Penguatan Profil

Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bangka dengan hasil penelitian bahwa Nuju Jerami mengandung nilai rasa syukur, gotong royong, pelestarian dan kreativitas budaya, kerukunan, tenggang rasa, kekeluargaan dan saling menghormati. Penelitian Nasoha (2023) tentang Nilai-Nilai Pendidikan Fiqih Dalam Kitab Nurul Burhan Karya Syaikh Muslih bin Abdurrahman Al Maraqi dengan hasil penelitian terdapat nilai-nilai pendidikan Fiqih yang ditemukan dalam kitab Nurul Burhan Karya Syaikh Muslih bin Abdurrahman Al-Maraqi berupa: membiasakan diri untuk menjaga kesucian diri maupun pakaian dari hadats ataupun najis, senantiasa mengerjakan amal sholeh dan menepati nadzar. Penelitian oleh Nikmah (2020) tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Di Desa Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak dengan hasil penelitian bahwa tradisi Apitan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diperoleh di antaranya adalah sikap religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, toleransi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Penelitian Setiawan (2020) tentang Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Masyarakat Jawa Dalam Tradisi Maguti dengan hasil penelitian terdapat nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam tradisi Maguti adalah nilai keagamaan, nilai kemandirian, nilai kepedulian, nilai bertanggung jawab, nilai saling menghargai, nilai kejujuran, dan nilai kreatif.

Penelitian ini menggunakan teori lingusitik kebudayaan. Bahasa dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat. Linguistik dan Antropologi bekerja sama dalam mempelajari hubungan bahasa dan aspek-aspek budaya dengan sebutan antropolinguistik. Antropolinguistik maksudnya cabang linguistik yang mempelajari variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan waktu, perbedaan tempat komunikasi, sistem kekerabatan, pengaruh kebiasaan etnik, kepercayaan, etika berbahasa, adat istiadat dan pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa (Sibarani, 2004:49-50; Mbete, 2004:25-31).

Nilai pendidikan memiliki kedudukan sebagai tolak ukur seberapa berharganya kehidupan bagi manusia. Menghargai pentingnya arti kehidupan, mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dengan manusia lain. Dapat diartikan dalam kehidupan masyarakat, bahwa nilai pendidikan dapat membentuk kemaslahatan dan kesejahteraan manusia sebagai anggota masyarakat. Soyomukti (2013) membagi nilai-nilai pendidikan itu atas pendidikan keindahan, pendidikan kesusilaan, pendidikan sosial, pendidikan politik, pendidikan ekonomi, pendidikan agama dan pendidikan ketrampilan.

Nilai pendidikan ditemukan dalam tradisi budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat yang memilikinya. Menurut Paranita (2023); Nasoha (2023); Nikmah (2020) nilai-nilai pendidikan merupakan nilai yang berkaitan dengan karakter, kearifan, etika karena nilai pendidikan bermuasal dari kearifan lokal yang terdapat pada budaya lokal merupakan identitas lokal yang harus dijaga dan dilestarikan untuk mengatur sikap, tindakan dan perbuatan masyarakat.

METODE

Lokasi penelitian ini bertempat di Paumere, Desa Kerirea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran tentang bentuk tuturan RKN. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2006:10-11).

Data diperoleh dari sumber data yang terdiri dari empat orang sebagai nara sumber sebagai mosalaki (pemangku adat). Nara sumber bertempat tinggal di Paumere, Desa Kerirea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai informan kunci. Data penelitian berupa tuturan adat Ritual Ka Nggua Pada Masyarakat Paumere Desa Kerirea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam adalah teknik penjaringan data dengan cara merekam penggunaan bahasa. Sehingga data bahasa lisan itulah yang menjadi objek rekaman. Teknik catat adalah teknik penjaringan data dengan cara mencatat hasil penyimakan atau hasil rekaman tuturan ritual Ka Nggua yang diperoleh dari sumber data. Terknik ini sangat penting bagi penelitian bahasa lisan, karena untuk mendeskripsikan hasil adalah data yang sudah dalam bentuk tulisan/teks. Dalam menganalisis data digunakan metode metode agih yakni metode analisis bahasa dengan alat penentu yang berasal dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:13). Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mendeskripsi bentuk tuturan adat Ritual Ka Nggua Pada Masyarakat Paumere Desa Kerirea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.

HASIL DAN DISKUSI

Temuan hasil nilai pendidikan dalam tuturan adat Ritual Ka Nggua Pada Masyarakat Paumere Desa Kerirea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende, dapat dijelaskan seperti berikut ini.

Tuturan Adat Ritual Ka Nggua

1. *O ……. Embu kajo*
   O ….. nenek moyang
   ‘Ya ….. leluhur’
   ‘Wahai Leluhur’
   Zera na kami susu nggua nama mbapu ndia ndeka uma nggua
   Hari ini 1JM susun adat nama nenek di sini di kebun adat
   ‘Kini di kebun adat ini kami datang untuk ritual’
2. ***Kami pati ka ti’i uta ko’o miu ata mata ozo re’e ebho***
   1JM beri makan beri sayur punya 2TG orang meninggal yang tidak baik lama
   ‘Ritual pemberian sesajen sebagai tanda rasa syukur kami’
3. ***Za’e wengi rua kami wai tendo pare ne’e jawa, mbue, besi, ea,***

Tinggal lusa 1JM mau tanam padi dengan jagung, kacang, kestela, labu putih,

'Sebentar lagi kami akan menanam padi ,jagung, umbi-umbian'

wai tau moi uta kero jawa

untuk buat simpan sayur gigit jawa

'serta sayur-sayuran untuk ritual *ka nggua'*

4. ***Za'e wengi rua kami wai tendo uma nggua***

   Tinggal lusa 1JM mau menanam kebun adat

   'Sebentar lagi kami akan menanam kebun adat'

5. ***O ……. Ngga'e***

   O …….Tuhan

   'Ya Tuhan'

   Pati sai kami tembu ata embu bhoka ata ngomba

   Beri sudah 1JM tumbuh orang nenek tunas orang kulit kosong

   'Berikanlah tanaman kami tumbuh subur'

6. ***Susu tana wongga zora mbejasa wisu wutu***

   Susun tanah garapan buang kebawa semua sudut empat

   'menggarap dan menaburkan benih padi pada empat sudut'

   'Tanaman yang kami tanam pada kebun adat kami'

Nilai Pendidikan Tuturan Adat Ritual Ka Nggua

1. Nilai Pendidikan Religius

   Nilai pendidikan religius yang ditemukan dalan tuturan adat Ritual *Ka* seperti diungkapkan dalam tuturan berikut ini.

   O ……. Embu kajo

   O ….. nenek moyang

   'Ya ….. leluhur'

   'Wahai Leluhur'

   O ……. Ngga'e

   O …….Tuhan

   'Ya Tuhan'

Nilai pendidikan religius dalam tuturan di atas berhubungan dengan kesadaran masyarakat akan Tuhan yang berkuasa atas kehidupan manusia, maka segala hal dan peristiwa kehidupan merupakan anugerah-Nya dan selalu berada dalam kuasa-Nya. Kesadaran ini direalisasikan dengan taat dan patuh menghormati Tuhan juga leluhur yang dipercayai selalu

menjaga serta taat menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan menyebut nama Tuhan, *O… Ngga'e…*, mengungkapkan syukur dan penyerahan pada kuasa Tuhan yang selalu melimpahkan hasil dan rejeki kepada warga Paumere. Juga ungkapan *O ……. Embu kajo* sebagai seruan penuh harapan pada penyertaan dan penjagaan leluhur. Nilai pendidikan religius menjadi hal utama dalam pendidikan anak sebagai generasi penerus sehingga watak, karakter kuat untuk menyandarkan kehidupan kepada Tuhan sudah terbentuk sejak awal.

2. Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral berkaitan dengan kejujuran, keikhlasan untuk mengatakan yang sesungguhnya, seperti dalam tuturan berikut ini.

Zera na kami susu nggua nama mbapu ndia ndeka uma nggua
Hari ini kami susun adat nama nenek di sini di kebun adat
'Kami kini sudah di kebun datang mengadakan riatual adat ini'

Nilai pendidikan moral dalam tuturan di atas menegaskan bahwa dalam kehidupan warga harus dijaga kejujuran, keikhlasan sehingga dapat mengatakan dengan terbuka keadaan, situasi, peristiwa, maksud. Biasanya dalam situasi ini tidak diperkenanakan untuk melakukan hal curang karena dengan sendirinya akan mendapat sanksi alam sebagai akibat dari tindakannya. Hal ini sangat berguna bagi pendidikan anak sebagai generasi penerus untuk menjaga kejujuran dan keikhlasan sehingga melahirkan sikap terbuka, sederhana, rendah hati, dalam membangun hidup bersama.

3. Nilai Pendidikan Etika

Nilai pendidikan etika berkaitan dengan tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dijalankan dan sadar akan keberadaan diri, seperti terungkap dalam tuturan berikut ini.

Za'e wengi rua kami wai tendo uma nggua
Tinggal lusa 1JM mau menanam kebun adat
'Sebentar lagi kami akan menanam kebun adat'

Pati sai kami tembu ata embu bhoka ata ngomba
Beri sudah 1JM tumbuh orang nenek tunas orang kulit kosong
'Berikanlah tanaman kami tumbuh subur'

Nilai pendidikan etika dalam tuturan di atas mengajarkan kedewasaan warga untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang harus dijalankan terlebih tanggung jawab terhadap kesejahteraan warga dengan berani meminta kepada embu,'nenek moyang, leluhur' untuk menjaga tanaman tetap subur dan segar agar hasil melimpah. Nilai pendidikan etika mengandung pesan agar anak sebagai generasi penerus tahu diri kepada siapa harus meminta, tahu

kewajiban adat yang harus dijalankan dan selalu memiliki sikap hormat terhadap leluhur, hormat terhadap adat budaya dengan warisan nilai luhurnya.

4. Nilai pendidikan budaya

Nilai pendidikan budaya berkaitan dengan warisan tradisi yang terus dihidupi karena memberikan makna yang kuat dalam kehidupan bersama, seperti terungkap dalam tuturan berikut ini.

Kami pati ka ti'i uta ko'o miu ata mata ozo re'e ebho

kami beri makan beri sayur punya kamu orang meninggal yang tidak baik lama

'Ritual pemberian sesajen sebagai tanda rasa syukur kami'

wai tau moi uta kero jawa

untuk buat simpan sayur gigit jawa

'serta sayur-sayuran untuk ritual *ka nggua'*

Nilai pendidikan budaya dalam tuturan di atas mengajarkan kepekaan warga untuk mendahulukan rasa syukur atas semua yang diterima dan mengajarkan kehalusan adab, kesusilaan, kepekaan yang diungkapkan kami pati ka miu ata mata, 'kami antar sesajen untuk kamu (leluhur) yang sudah meninggal, karena dengan menjalankan kewajiban budaya ini, hati dan seluruh diri merasa tidak beban dan semua urusan akan berjalan lancar. Ungkapan syukur dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menghormati leluhur, peka terhadap situasi dan keadaan juga terhadap sesama.

5. Nilai pendidikan sosial

Nilai sosial berkaitan dengan hidup bermasyarakat dengan berbagai kebiasaan, adat budaya yang hidup di tengah masyarakat, seperti terungkap dalam tuturan berikut ini.

Susu tana wongga zora mbejasa wisu wutu

Susun tanah garapan buang kebawa semua sudut empat

'menggarap dan menaburkan benih padi pada empat sudut'

'Tanaman yang kami tanam pada kebun adat kami'

Nilai sosial dalam tuturan di atas mengingatkan warga akan tanggung jawabnya dalam hidup bersama, seperti bekerja sama , gotong royong, saling membantu, saling menghormati yang digambarkan dalam ungkapan susu tana wongga, 'menggarap tanah, menabur benih' yang dapat dilakukan bersama-sama seluruh warga. Nilai sosial ini mengikat erat persatuan, kesatuan, persaudaraan, kekeluargaan dalam kehidupan bersama. Nilai sosial ini merupakan karakter kuat yang harus dimiliki generasi penerus.

KESIMPULAN

Ritual Ka Nggua sebagai tradisi pertanian mengandung warisan nilai-nilai luhur yang menjadi pegangan, kekuatan masyarakat Paumere dalam membangun hidup bermasyarakat. Salah satu warisan nilai dalam ritual Ka Nggua ini adalah nilai pendidikan yang memberikan pesan yang bernilai dan bermakna bagi kehidupan masyarakat khususnya bagi generasi penerus. Nilai pendidikan yang terkandung dalam tuturan ritual Ka Nggua dapat dismpulkan seperti berikut ini, (1) nilai pendidikan religius sebagai nilai yang utama dalam kehidupan masyarakat Pau mere, (2) nilai pendidikan moral yang mengajarkan sikap jujur, ikhlas dan terbuka, (3) nilai etika mengajarkan sikap tahu diri, peka, beradap, tanggung jawab (4) nilai budaya yang mengajarkan sikap menghormati, mewarisi dan melestarikan adat budaya, dan (5) nilai pendidikan sosial yang mengajarkan luhurnya kerja sama, gotong royong, saling membantu, saling menghormati, kerja sama, menjaga persatuan dan persaudaraan.

REFERENSI

Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik, Edisi Keempat.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Mudyahardjo, Redja.2001. *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar. Bandung:* Remaja Rosdakarya.

Mbete, Aron, Meko. 2004. Linguistik Kebudayaan: Rintisan Konsep dan Beberapa Aspek Kajiannya dalam Bahasa dalam Perspektif Kebudayaan. Denpasar: Universitas Udayana.

Nasoha, R.A.M.Mustain, Bayu, Assri. Novianto. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Fiqih Dalam Kitab Nurul Burhan Karya Syaikh Muslih Bin Abdurrahman Al Maraqi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 5. Nomor 1, 2023.*

Nikmah, Faridhatun. (2020) tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Di Desa Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. *Handep Jurnal Sejarah dan Budaya. Vol. 3, No. 2, Juni 2020, hlm. 215-232.DOI: 10.33652.*

Paranita, Suzana. (2023). Nilai-Nilai Nuju Jerami Sebagai Sumber Pendidikan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bangka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 5. Nomor 1, 2023.*

Setiawan, Kodrat Eko Putro. (2020) tentang Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Masyarakat Jawa Dalam Tradisi Maguti. *Jurnal Pendidikan.https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index.*

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sibarani. R. 2004. Antropolinguistik: Antropologi Linguistik-Linguistik Antropologi. Medan. Penerbit Podan.

Soyomukti, Nurani. 2013. *Teori-Teori Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.